BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pediatri atau ilmu kesehatan anak ialah spesialisasi kedokteran yang berkaitan dengan bayi dan anak. Kata pediatri diambil dari dua kata Yunani kuno, *Paidi* yang berarti “anak” dan *iatros* yang berarti “dokter”. Sebagian besar dokter anak merupakan anggota dari badan nasional seperti Ikatan Dokter Anak Indonesia, American Academy of Pediatrics, Canadian Pediatric Society, dan lainnya. Abraham Jacobi adalah bapak dari pediatri (AAP, 2012).

Pediatri berbeda dengan kedokteran dewasa. Perbedaan fisik tubuh yang jelas dan kematangan pertumbuhannya menjadikan kesehatan anak berdiri sebagai spesialisasi tersendiri. Tubuh yang lebih kecil dari bayi memiliki aspek fisiologis yang berbeda dari orang dewasa. Aspek kedokteran lainnya ikut terpengaruh seperti defek kongenital, onkologi, dan imunologi. Sederhananya, menangani pasien anak bukan seperti menangani pasien dewasa “versi kecil”. Masa kanak-kanak adalah periode pertumbuhan, perkembangan, dan kematangan terbesar pada berbagai organ tubuh (Departemen Ilmu Kesehatan Anak, 2017).

Interaksi obat terjadi ketika respon pasien terhadap obat diubah oleh obat lain. Interaksi obat dapat bermanfaat maupun berbahaya bagi tubuh. Interaksi obat yang membahayakan yaitu ketika terjadi peningkatan efek obat yang menyebabkan toksisitas dan penurunan efek obat secara drastis yang mengakibatkan kegagalan terapi (Snyder et al., 2012). Namun, interaksi dari beberapa obat juga dapat bersifat menguntungkan seperti efek hipotensif diuretik bila dikombinasikan dengan beta-bloker dalam pengobatan hipertensi (Fradgley, 2003).

Kejadian interaksi obat pada pasien pediatri banyak ditemukan di berbagai negara baik negara berkembang maupun negara maju. Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Pakistan dengan menganalisis 400 data rekam medik pasien pediatri diperoleh hasil bahwa 260 resep berpotensi terjadi interaksi obat, setelah dianalisis terdapat 86 interaksi obat. Diantaranya interaksi mayor 10,7%; moderat 15,2%; dan minor 12.5% (Ismail et al, 2013). Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Anak di Amerika Serikat terjadi potensi interaksi obat *mayor* 41%, *moderate* 28%, dan *minor* 11% (Feinstein et al, 2014). Di Indonesia, sebuah hasil penelitian yang dilakukan di RSUP H. Adam Malik Medan terjadi potensi interaksi dengan tingkat keparahan *mayor* 8.83%, *moderate* 66.41%, dan *minor* 24.76% (Manik, 2013). Penelitian yang dilakukan di salah satu rumah sakit di Kota Palu, data diambil dari 495 pasien dengan jumlah keseluruhan resep sebanyak 3650 resep. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diidentifikasi 230 interaksi(6.30%), terdiri dari *mayor* 6.53%, *moderate* 48.69%, *minor* 44.78% (Sjahadat & Muthmainah, 2013).

Pada penelitian ini menggunakan aplikasi *Medscape*, *Medscape* merupakan situs informasi medis terbesar di dunia. Aplikasi ini dibuat dan diintegrasikan langsung oleh situs *Medscape* dan memiliki *database* medis yang lengkap; terdiri dari 7,000 lebih referensi obat, 3,500 lebih penyakit, dan 2,500 lebih referensi. Aplikasi ini juga menyediakan rumus hitung-hitungan medis yang sudah diurut berdasarkan spesialisasi, contohnya seperti menghitung *cardiac output*, dan aplikasi ini juga bisa digunakan untuk melihat adanya interaksi obat atau tidak.

Kelemahan dari aplikasi ini adalah memakan memori yang cukup besar. Sehingga pada *smartphone* dengan *Random-Access Memory* (RAM) kecil, akan terasa lambat jika membuka aplikasi ini, terutama jika bersamaan dengan membuka aplikasi lain.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin dengan melihat hasil kunjungan pasien selama tahun 2017 yaitu sebanyak 7990 pasien, diperoleh 1.175 lembar resep pasien anak pada periode Oktober 2017 sampai Desember 2017, dari seluruh data tersebut diperoleh 358 lembar resep yang mendapatkan pengobatan oral lebih dari satu macam obat.

Oleh karena itu dilihat banyaknya kunjungan pasien anak di rawat inap RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin pada tahun 2017 peneliti melakukan penelitian tentang “Gambaran Interaksi Obat pada Peresepan Pasien Anak di Instalasi Farmasi Rawat Inap RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin dengan Menggunakan Aplikasi *Medscape*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana gambaran interaksi obat pada peresepan pasien anak di instalasi farmasi rawat inap RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin dengan menggunakan aplikasi *Medscape*”.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran interaksi obat pada peresepan pasien anak di instalasi farmasi rawat inap RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin dengan menggunakan aplikasi *Medscape*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi rumah sakit

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan rumah sakit tentang interaksi obat pada peresepan pasien anak.

1.4.2 Manfaat bagi institusi

Manfaat penelitian ini bagi institusi diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi yang akan melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

1.4.3 Manfaat bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penelitian interaksi obat terutama pada penelitian ini gambaran interaksi obat pada persepan pasien anak di instalasi farmasi rawat inap RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin dengan menggunakan aplikasi *medscape*.

1.5 Penelitian Terkait

Penelitian dengan judul “Gambaran Interaksi Obat pada Peresepan Pasien Anak di Instalasi Farmasi Rawat Inap RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin dengan Menggunakan Aplikasi *Medscape*” belum pernah dilakukan oleh mahasiswa D3 Farmasi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Penelitian terkait yang pernah dilakukan adalah “Skripsi Potensi Interaksi Obat Pada Resep Pasien Pediatri di 3 Apotek Wilayah Kota Surakarta pada Bulan Juli-Desember 2014” oleh Fitri Nursanti dari Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, pada penelitiannya didapatkan hasil dari 140 lembar resep ditemukan 73 sampel (52.14%) mengalami 169 kejadian potensi interaksi obat dengan tingkat keparahan interaksi moderate 134 kejadian (79.29%) dan minor 35 kejadian (25%). Dilihat dari mekanismenya ditemukan interaksi farmakodinamik 123 kejadian (72.78%) dan interaksi farmakokinetik 23 kejadian (13.61%). Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang interaksi obat. Perbedaannya adalah jika penelitian pada skripsi tersebut interaksi obat berdasarkan usia pasien dan dokter penulis resep. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang interaksi obat pada persepan pasien anak di instalasi farmasi rawat inap.